

HUBUNGAN BERAT BADAN, TINGGI BADAN DAN PANJANG TUNGKAI TERHADAP *DRIBBLING* SEPAKBOLA SSB PUSAKA KAYEN TAHUN 2021

Niko Bagas Yudika¹, Dicky Alfindana², Bela Murdian Putra³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email : nikobeye@gmail.com¹, dickvalfindana1990@gmail.com², belamurdian@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan, tinggi badan, dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola di SSB Pusaka Kayen. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel yang diambil dari populasi yang mengikuti SSB Pusaka Kayen. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang. Mencari hubungan berat badan (x1), tinggi badan (x2), dan panjang tungkai (x3) terhadap hasil *dribbling* bola (y). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan berat badan terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen, dengan nilai antara $rx1.y = 0,595 > r(0.05)(11) = 0.620$, berarti koefisien korelasi tersebut tidak signifikan. Artinya tidak ada hubungan berat badan terhadap *dribbling* bola. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi tinggi badan terhadap *dribbling* bola sebesar 0.657 bernilai positif, artinya ada hubungan tinggi badan terhadap *dribbling* bola. Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi panjang tungkai terhadap *dribbling* bola sebesar 0.589. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai dengan terhadap *dribbling* bola”, tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai terhadap *dribbling* bola. Besarnya sumbangan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola diketahui dengan cara nilai $R = (r^2 \times 100\%)$. Nilai r^2 sebesar 0,806, sehingga besarnya sumbangan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai sebesar 80,6%, sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Berat Badan, Tinggi Badan, Panjang Tungkai, *Dribbling* Sepakbola.

Abstract: This study aims to determine the relationship between weight, height, and leg length on ball dribbling at SSB Pusaka Kayen. This type of research is correlational research. Samples were taken from the population who followed the SSB Pusaka Kayen. The sample in this study were 11 people. Looking for the relationship of weight (x1), height (x2), and leg length (x3) to the results of ball dribbling (y). The results of the analysis show that there is no relationship between weight and ball dribbling at Pusaka Kayen SSB, with a value between $rx1.y = 0.595 > r(0.05)(11) = 0.620$, meaning the correlation coefficient is not significant. This means that there is no relationship between body weight and ball dribbling. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient of height on ball dribbling is 0.657, which is positive, meaning that there is a relationship between height and ball dribbling. The results of the analysis obtained that the correlation coefficient of leg length on ball dribbling was 0.589. Thus the hypothesis which reads "There is no significant relationship between leg length and ball dribbling", is not accepted. This means that there is no significant relationship between leg length and ball dribbling. The amount of the contribution of body weight, height and leg length to ball dribbling is known by the value of $R = (r^2 \times 100\%)$. The value of r^2 is 0.806, so the contribution of weight, height and leg length is 80.6%, while the remaining 19.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Weight, Height, Leg Length, Soccer Dribbling.

PENDAHULUAN

Salah satu cabang olahraga permainan yang menuntut keterampilan teknik bermain yang tinggi adalah sepakbola. Olahraga ini terdiri dari gerakan-gerakan yang sangat

kompleks. Saat ini perkembangan sepakbola di Indonesia cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya banyak Lembaga Pendidikan Sepakbola (LPSB) atau Sekolah Sepakbola (SSB) di berbagai daerah yang merupakan wujud perkembangan permainan sepakbola. Hal ini dikarenakan banyak orang menyadari bahwa sekarang ini permainan sepakbola dapat dijadikan sebagai wahana untuk berkarier, sebagai pemain sepakbola yang profesional. LPSB atau SSB merupakan sarana yang tepat untuk membina dan melatih pemain-pemain sepakbola pemula untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil dan berprestasi.

Salah satu lembaga pendidikan sepakbola yang membina dan melatih anak-anak usia dini yang memiliki bakat dan potensi dalam permainan sepakbola di Kecamatan Pacitan adalah SSB Pusaka Kayen. Tujuan berdirinya SSB Pusaka Kayen adalah melakukan pembinaan dan pelatihan usia dini mempunyai peluang besar untuk berprestasi secara maksimal. SSB Pusaka Kayen memiliki beberapa kelompok umur yang dibina secara terpisah berdasarkan kelompok usia, di antaranya (1) usia 7-9 tahun 20 pemain, (2) usia 10-12 tahun 24 pemain, (3) usia 13-15 tahun 16 pemain. SSB Pusaka Kayen sudah memiliki 2 kriteria dan syarat yang sangat baik sarana serta prasarana penunjang latihan tergolong lengkap. Selain 2 gawang permanen, SSB Pusaka Kayen juga memiliki 4 gawang untuk setengah lapangan, 2 gawang kecil, cones tergolong banyak dan jumlah kerucut besar dan kecil yang sama-sama berjumlah 40. Pancang dari paralon berjumlah 5 dan paralon yang dibuat untuk rintangan berbentuk gawang lompat baik kecil, tanggung atau tinggi berjumlah 20 buah.

Berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai merupakan sebuah faktor yang sangatlah mempengaruhi kecepatan dan kelincahan seorang pemain sepak bola. Kelincahan juga dapat dipengaruhi oleh postur tubuh yang dimiliki oleh para pemain. Komposisi tubuh seseorang sangat berpengaruh terhadap gerak seseorang tanpa terkecuali pemain sepakbola. Dalam permainan sepakbola dibutuhkan gerakan yang cepat dan lincah sehingga berat badan sangat penting untuk diperhatikan dalam olahraga ini, selain komposisi tubuh ada pula yang berpengaruh terhadap gerak seseorang terutama tinggi badan. Keuntungan memiliki tinggi badan rata-rata yaitu memiliki kekuatan yang lebih besar, kapasitas kerja lebih besar (gaya dikalikan dengan jarak), power lebih besar, jangkauan lebih panjang, mudah diamati, resting metabolic rate yang rendah, denyut jantung yang rendah, kecil kemungkinan untuk mengalami dehidrasi,

dan kecepatan yang lebih besar karena keuntungan daya mekanis. Sedangkan keuntungan memiliki berat badan di bawah rata-rata yaitu waktu reaksi yang lebih cepat (jaringan saraf pendek), kekuatan yang lebih besar untuk rasio berat, percepatan ekstremitas lebih cepat, daya tahan lebih besar, kemampuan cepat dalam rotasi, kelincahan yang lebih besar, keseimbangan yang baik dan pusat gravitasi yang rendah, resiko kelelahan panas atau heat stroke lebih rendah pula. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka,2003:70). Pada garis besarnya teknik dasar permainan sepak bola dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) teknik tanpa menggunakan bola terdiri dari cara lari dan mengubah arah, cara lompat, dan gerak tipu badan, (2) teknik dengan menggunakan bola terdiri dari menendang bola (*passing*), menerima bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), gerak tipu dengan bola, lemparan ke dalam, merebut bola, teknik khusus penjaga gawang. Antropometri berasal dari kata *anthropos* dan *metros*. *Anthropos* artinya tubuh dan *metros* artinya ukuran. Jadi antropometri adalah ukuran tubuh. Pengertian ini bersifat sangat umum sekali (Supariasa, dkk, 2001). Penggunaan antropometri, khususnya pengukuran berat badan pernah menjadi prinsip dasar pengkajian gizi dalam asuhan medik. Pengukuran antropometri (Nur Ihsan Halim, 2011: 163- 172) : berat badan, tinggi badan (tb), tinggi mata, tinggi bahu, tinggi siku, tinggi pinggang, panjang lengan, panjang lengan bawah, panjang tungkai, panjang kaki, raihan ke atas, raihan ke depan, raihan ke samping, lebar bahu, lebar dada, tebal dada, tinggi siku, tinggi pantat, lingkaran lengan atas, lingkaran dada, lingkaran paha, lingkaran betis, tinggi duduk, lingkaran lengan atas , pengukuran lingkaran perut , lebar siku, lebar siku ke siku, lebar bahu, lebar pinggul, lebar lutut, tinggi lutut, poplitea, panjang lengan bawah, jarak pantat ke lutut, panjang lutut ke poplitea, badan maksimum, lipatan kulit daerah triceps, lipatan kuloit daerah subscapular, lipatan kulit daerah suprailiaca. Menurut Moeloek dalam jurnal Akhmad Aji Pradana (2013: 6) menerangkan bahwa seseorang yang mempunyai berat badan berlebih cenderung memiliki gerak yang lamban hal ini mungkin disebabkan oleh beban ekstra (berat badan) dan kurangnya kelenturan tubuh pada saat melakukan gerakan. Murtiantmo Wibowo Adi (2008: 32) berpendapat bahwa tinggi badan merupakan ukuran posisi tubuh berdiri (vertical) dengan kaki menempel pada lantai, posisi kepala dan leher

tegak, pandangan rata-rata air, dada dibusungkan, perut datar dan tarik nafas beberapa saat. Menurut Imam Hidayat (1999: 255) bahwa tungkai merupakan anggota tubuh (ekstremitas) bagian bawah dan terdiri dari tungkai atas (*femur*), tungkai bawah (*tibia dan fibula*) dan kaki. Sedangkan kaki meliputi pergelangan kaki (*ankle/tarsus*), tapak kaki (*metatarsus*), dan lima jari kaki (*phalangeus*)". Jadi, Panjang tungkai secara ringkas dapat dikatakan sebagai jarak vertikal antara telapak kaki sampai dengan pangkal paha yang diukur dengan cara berdiri tegak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan (X1) Tinggi Badan (X2), panjang tungkai (X3) terhadap dribbling bola (Y). Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan di cari hubungannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sukardi (2008:166) menyatakan bahwa; penelitian korelasi termasuk jenis penelitian ex-post facto. Hal ini dikarena peneliti tidak memanipulasi keadaan yang ada dilapangan dan langsung mencari ada tidaknya hubungan antar variabel yang dianalisis dengan korelasi. Penelitian ini dilakukan di SSB Pusaka Kayen pada bulan Juli 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61). Menurut Sugiyono (2009: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi usia 13-15 tahun yang mengikuti SSB Pusaka Kayen berjumlah 16 orang. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan jenis dalam teknik pengambilan sampelnya dengan random atau acak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berat badan, tinggi badan, dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diadakan tes dan pengukuran.

Tes berat badan peserta SSB Pusaka Kayen diukur menggunakan timbangan yang telah dilakukan terra sehingga timbangan sudah valid. Tes Tinggi Badan Untuk mengukur tinggi badan peserta SSB Pusaka Kayen digunakan alat ukur tinggi badan (*Microtoise Staturmeter*) dari Ismaryati. alat ini memiliki panjang maksimal 200 Cm atau 2 meter. Untuk mengukur panjang tungkai peneliti menggunakan alat meteran,

dengan validitas sebesar 0.876 dan reliabilitas sebesar 0.973. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menggiring bola (*dribbling*) sepakbola menurut Nurhasan (2007: 212).

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mencari apakah ada hubungan antara satu variabel terikat (*dribbling* bola) dengan variabel bebas (berat badan, tinggi badan, panjang tungkai). Agar suatu data dapat dianalisis secara parametrik, maka perlu dilakukan Uji Prasyarat. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis sudah memenuhi syarat atau belum, sehingga dapat menentukan langkah berikutnya. Adapun uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji normalitas ini dianalisis dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Gempur Safar, 2010). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak antara data variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji linieritas regresi bertujuan untuk menguji kekeliruan eksperimen atau alat eksperimen dan menguji model linier yang telah diambil. Untuk itu dalam uji linieritas regresi ini akan menghasilkan uji independen dan uji tuna cocok regresi linier. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah korelasi antara variabel predictor dengan

criterium berbentuk linier atau tidak. Dari analisis di atas bila diperoleh harga F maka selanjutnya dicocokkan dengan harga pada tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan m lawan N-m-1. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus person product moment. Untuk menguji apakah harga r tersebut signifikan atau tidak dilakukan uji F (Sutrisno Hadi, 1994: 26) Harga F tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F dengan derajat kebebasan N-m-1 pada taraf signifikansi 0.05. Apabila harga F hitung lebih besar atau sama dengan harga Ftabel, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebasnya. Menurut (Sugiyono, 2009: 59), kriteria uji linieritas jika signifikansi > 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka tidak linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola peserta SSB Pusaka Kayen. Hasil rangkuman data penelitian sebagai berikut.

Nama	Berat Badan	Tinggi Badan	Panjang Tungkai	<i>Dribbling</i>
1	53	158	89	35
2	70	170	100	34
3	70	170	100	31
4	52	150	81	42
5	55	155	84	42
6	44	144	72	42
7	59	159	85	29
8	46	146	73	38
9	44	144	75	36
10	53	151	80	40
11	49	153	84	38
Mean	54,09	154,63	83,90	37
SD	9,12	9,05	9,53	4,47
Min	44	144	72	29
Mak	70	170	100	42

Hasil penghitungan data berat badan peserta SSB Pusaka Kayen menghasilkan rerata sebesar 54,09 dan standar deviasi sebesar 9,12. Nilai terkecil sebesar 44 dan terbesar sebesar 70. Berdasarkan data tinggi badan pseserta SSB Pusaka Kayen menghasilkan rerata sebesar 154,63, standar deviasi 9,05, nilai terkecil sebesar 144 dan terbesar sebesar 170. Hasil perhitungan panjang tungkai dengan rerata 83,90 dan standar

deviasi sebesar 9,53. Nilai terkecil sebesar 72 dan nilai terbesar adalah 100. Hasil perhitungan *dribbling* bola dengan rerata 37 dan standar deviasi 4,47 dan nilai terkecil sebesar 29 dan terbesar sebesar 42.

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Shapiro Wilks. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	P	Sig	Keterangan
Berat Badan	0,099	0,05	Normal
Tinggi Badan	0,198	0,05	Normal
Panjang Tungkai	0,228	0,05	Normal
<i>Dribbling</i> Bola	0,349	0,05	Normal

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

Pengujian linieritas hubungan dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila nilai F_{tabel} dengan $db = m; N-m-1$ pada taraf signifikansi $0.05 > F_{hitung}$. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Hubungan Fungsional	F			Keterangan
	Hitung	Db	Tabel	
X_1Y	4,732	7,3	8,88	Linier
X_2Y	3,701	7,3	8,88	Linier
X_3Y	2,384	7,3	8,88	Linier

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah lebih kecil dari F_{tabel} . Jadi, hubungan seluruh variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear.

Uji hipotesis yang pertama berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara berat badan terhadap *dribbling* pada peserta SSB Pusaka Kayen”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Korelasi	r hitung	r table	Keterangan
X1Y	0,595	0,602	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi berat badan terhadap *dribbling* bola sebesar 0.595 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $rx1.y = 0.595$ dengan $r(0.05)(11) = 0.602$. Karena koefisien korelasi antara $rx1.y = 0,595 > r(0.05)(11) = 0.602$, berarti koefisien korelasi tersebut tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan terhadap *dribbling* pada SSB Pusaka Kayen”, tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan terhadap *dribbling* bola.

Uji hipotesis yang kedua berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Korelasi	r hitung	r table	Keterangan
X2Y	0,657	0,602	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi tinggi badan terhadap *dribbling* bola sebesar 0.657 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $rx2.y = 0.657$ dengan $r(0.05)(11) = 0.602$. Karena koefisien korelasi antara $rx2.y = 0.657 > r(0.05)(11) = 0.602$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan terhadap *dribbling* bola.

Uji hipotesis yang ketiga berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen”. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Korelasi	r hitung	r table	Keterangan
X3Y	0,589	0,602	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi panjang tungkai dengan akurasi tendangan ke arah gawang sebesar 0.589 bernilai positif, artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $r_{x1.y} = 0.589$ dengan $r(0.05)(11) = 0.602$. Karena koefisien korelasi antara $r_{x1.y} = 0.589 > r(0.05)(11) = 0.602$, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai dengan terhadap dribling bola”, tidak diterima. Artinya tidak ada pengaruh hubungan yang signifikan antara panjang tungkai terhadap dribling bola.

Uji hipotesis yang keempat adalah “Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap dribling bola SSB Pusaka Kayen menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penelitian ini dilaksanakan di dusun prambon desa sukoharjo yang mana para remaja usia 18-21 tahun yang menjadi responden dalam pengisian angket untuk mengetahui besar minat dalam melakukan aktivitas olahraga.

Korelasi	r hitung	Fhitung	P	Keterangan
X1,X2,X3Y	0,806	4,313	0,051	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi antara panjang tungkai dan kekuatan otot tungkai terhadap akurasi tendangan ke arah gawang sebesar 0.806, bernilai positif artinya semakin besar nilai yang mempengaruhi maka semakin besar nilai hasilnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasi harga $R_{y(x1.x2)} = 0.806$ dengan $R(0.05)(11) = 0.620$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola”, diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai terhadap dribling bola. Besarnya sumbangan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai terhadap dribling bola diketahui dengan cara nilai $R = (r^2 \times 100\%)$. Nilai r^2 sebesar 0,806, sehingga besarnya sumbangan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai sebesar 80,6%, sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Tidak ada hubungan berat badan terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen. (2) Ada hubungan tinggi badan terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen. (3) Tidak ada hubungan panjang tungkai dengan *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen. (4) Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan, berat badan dan panjang tungkai terhadap *dribbling* bola SSB Pusaka Kayen.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: (1) Bagi pelatih, hendaknya memperhatikan berat badan, tinggi badan dan panjang tungkai karena mempengaruhi hasil *dribbling* bola. (2) Bagi pemain agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan *dribbling* bola. (3) Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen penelitian ini. (4) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Murtiantmo Wibowo. 2008. *Motor Ability, Tinggi Badan, dan Panjang Lengan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim, Nur Ichsan. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Imam. 1999. *Buku Ajar: Biomekanika*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.
- Nurhasan. 2007. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ditjen Olahraga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. 2003. *Permainan dan Metodik*. Jakarta: Depdikbud.
- Supariasa, dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.